

**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG DI PASAR INPRES MANONDA
PALU MENGENAI DEPOSITO SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH:

ANISA FEBRIYANA

20.5.15.0100

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 4 Juli 2024

Penyusun



Anisa Febriyana

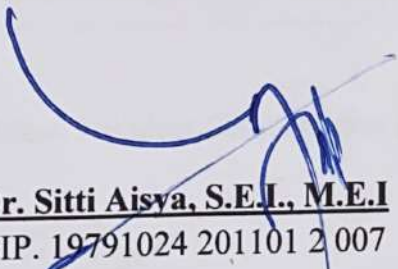
NIM : 20.5.15.0100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG DI PASAR INPRES MANONDA PALU MENGENAI DEPOSITO SYARIAH” oleh mahasiswa atas nama Anisa Febriyana, Nim. 205150100, mahasiswa jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dapat diujikan.

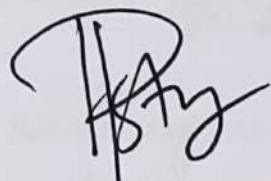
Palu, 11 Juni 2024 M
4 Zulhijah 1445 H

Pembimbing I,



Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I
NIP. 19791024 201101 2 007

Pembimbing II,

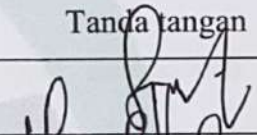
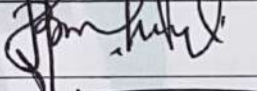
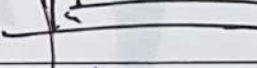
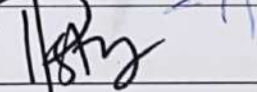


Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19911128 202321 2 042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Anisa Febriyana, NIM. 20.5.15.0100 dengan judul “Analisis Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 4 Juli 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 27 Zulhijah 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

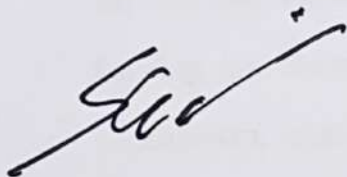
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Muhammad Syafaat, M.SA	
Munaqisy I	Dr. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M	
Munaqisy II	Syaifullah MS, S.Ag, M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing II	Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd.	

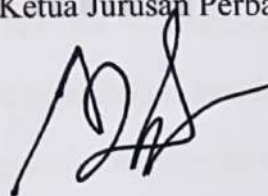
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.
NIP. 19650612 199203 1 004



Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP. 19871110 201903 1 006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah swt”, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Datokarama Palu.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan serta bantuan apa pun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. Oleh Karena itu dalam kesempatan ini dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Superhero sekaligus cinta pertamaku, Bapak Abdul Rasad dan pintu surgaku sekaligus bidadari tersayangku Ibu Arniwati yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk merantau dan melanjutkan Pendidikan ketahap ini, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik Terimakasih atas segala perjuangan, dukungan, motivasi, mengajari pentingnya bersabar dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap Langkah,

serta mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai Perguruan tinggi. Semoga Allah membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat-Nya atas semua ketulusan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiinn Allahumma Aamiin

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syakir Sofyan, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Bagian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Abdul Jalil, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak Ahmad Haikal, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
5. Bapak Ahmad Haikal, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
6. Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I selaku Pembimbing I dan Ibu Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh Staf Akademik Mahasiswa dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Bapak Rifai, S.E., M.M. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik selama di perpustakaan.
10. Terima kasih banyak kepada Syarif Tiku selaku sekretaris pengelola pasar dan Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
11. Keluarga tercinta Ahmad Hasbi, mama Niar, mama Asma, mama Yuli, bapak Anwar, Ahmad Sidik, Ahmad fazza, Adzkiah saidah, Ahmad Abqory, pua Lukman, Paman Wandu, Tante Fitri, Paman Pandi, Arraya Azzahra yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis terdorong agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan sesuai harapan.
12. Sahabat penulis, Miranti A Hadu, Indarwati, Azizah dan sulistiawati yang sudah senantiasa menemani, menghibur dan menyemangati penulis.
13. Rekan bisnis penulis, Muhammad syahrin, Riki Rivandi T. Morad dan Muammar Mu'tashim Maujud yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dorongan, dan menyemangati penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah khususnya Perbankan Syariah 4 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian.

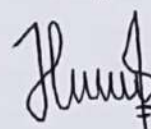
15. Seluruh keluarga besar Perbankan Syariah, serta teman-teman KKP dan KKN yang banyak membantu penulis.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.
17. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Anisa Febriyana. yang selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Tanpa diri kita sendiri apapun itu tidak akan berlalu dengan mudah.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Perbankan Syariah.

Palu, 4 Juli 2024 M

27 Dzulhijjah 1445 H

Penyusun



Anisa Febriyana

NIM : 20.5.15.0100

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Persepsi.....	13
a. Pengertian Persepsi.....	13
b. Pengertian Persepsi Menurut Islam	14
c. Macam-macam Persepsi	16
d. Syarat-syarat Persepsi.....	17
e. Indikator Persepsi	17
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi.....	18
2. Pedagang.....	19
a. Pengertian Pedagang.....	19
b. Klasifikasi Pedagang	19
3. Deposito Syariah	21
a. Pengertian Deposito Syariah	21
b. Jenis-jenis Deposito Syariah.....	24
c. Keunggulan Deposito Syariah.....	25
d. Jenis-jenis akad pada Deposito Syariah.....	26
C. Kerangka Pemikiran	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Inpres Manonda Palu	37
1. Sejarah Pasar Inpres Manonda Palu	37
2. Lokasi dan Kondisi Pasar Inpres Manonda Palu	38

3. Struktur Pengelola Pasar.....	40
4. Data Unit Pasar Inpres Manonda Palu.....	41
B. Hasil dan Pembahasan	41
1. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah	41
a. Ketersediaan Informasi Sebelumnya	42
b. Kebutuhan.....	43
c. Pengalaman Masa Lalu.....	46
2. Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah.....	48
a. Penyerapan Terhadap Rangsangan atau Objek dari Luar.....	48
b. Pengertian atau Pemahaman.....	50
c. Penilaian atau Evaluasi.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	9
Kerangka Pemikiran.....	27
Struktur Pengelola Pasar	40

DAFTAR GAMBAR

Peta Pasar Inpres Manonda Palu	i
--------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IV : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Anisa Febriyana
Nim : 20.5.15.0100
Judul Skripsi : “Analisis Persepsi Pedagang Di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah.”

Deposito syariah adalah salah satu instrumen investasi yang aman dan menguntungkan. Selain itu, menggunakan deposito syariah juga memiliki keunggulan yaitu bebas dari riba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Pedagang Di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Pedagang pasar Inpres Manonda Palu sudah pernah mendengar dan menggunakan produk deposito namun kebanyakan pedagang pasar Inpres Manonda Palu lebih sering mendengar dan menggunakan produk deposito konvensional dibandingkan dengan produk deposito syariah. Kebanyakan pedagang berpendapat bahwa produk deposito syariah kurang perlu digunakan dan tidak berminat menggunakan karena menganggap bahwa banyak investasi yang lebih menguntungkan seperti halnya investasi emas ataupun investasi tanah. Rata-rata pedagang pasar Inpres manonda Palu telah memahami pengertian dari deposito syariah dan berpendapat bahwa produk deposito syariah cukup bagus karena menguntungkan halal dan sesuai ajaran Islam namun peneliti menemukan kebanyakan pedagang belum memahami sistem produk deposito syariah dan beranggapan bahwa produk deposito syariah cukup susah untuk diakses hal tersebut dikarenakan jarang nya pihak lembaga keuangan syariah mempromosikan produk deposito syariah dan juga di sekitar pasar Inpres Manonda Palu tidak terdapat bank yang memiliki produk deposito syariah ditambah lagi jumlah bank syariah yang terbilang cukup sedikit di kota Palu .

Dari kesimpulan yang diperoleh diharapkan Lembaga keuangan syariah dapat menambah wawasan masyarakat khususnya pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai pentingnya masyarakat muslim menggunakan produk bank syariah yang sesuai ajaran islam dibandingkan produk bank konvensional yang mengandung riba dengan melakukan promosi terhadap produk-produk bank syariah dan melaksanakan seminar atau semacamnya untuk memperkenalkan produk deposito syariah yang memiliki manfaat menguntungkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengar kata bank yang sudah tidak asing lagi di telinga terutama masyarakat yang hidup di perkotaan. Bahkan yang hidup di perdesaan pun sudah mendengar kata bank. Apabila menyebut kata bank maka berkaitan dengan uang karena bank merupakan lembaga keuangan. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.¹

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian yaitu Perbankan. Perbankan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menciptakan perekonomian yang stabil melalui bank-bank yang ada di Indonesia. Perbankan merupakan jantung perekonomian yang sangat penting di Indonesia. Baik atau buruknya suatu perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan di Indonesia menerapkan dual banking system yaitu perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga dan perbankan syariah yang menerapkan sistem syariah. Kegiatan usaha perbankan di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.²

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 12.

²Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Cet. I: Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 1.

Perbankan diartikan sebagai suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Dalam sejarah perekonomian kaum muslim, Praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah.³

Terdapat dua jenis bank di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada bank konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Sedangkan pada bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil. Pola ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian

³Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, No. 1 (2021): 67-83.

pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang rendah atau menurun dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot.⁴

Bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang praktiknya mematuhi hukum Islam dan tidak mengenakan biaya bunga atau memberikan pembayaran bunga kepada klien. Kontrak dan perjanjian antara konsumen dan bank menentukan insentif yang diperoleh bank syariah dan yang dibayarkan kepada pelanggan. Perjanjian (kontrak) perbankan syariah harus mematuhi syarat dan rukun kontrak sebagaimana ditentukan oleh hukum Islam.⁵

Saat ini, sektor perbankan syariah mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah, sebab sektor ini dapat mempengaruhi kesejahteraan rakyat dan laju pertumbuhan perekonomian negara. Pada dasarnya bank melaksanakan tugas distribusi, karena ia bertindak sebagai perantara peminjam dan pemberi pinjaman dengan menghimpun dana dari para deposan dan meminjamkannya kepada unit-unit perekonomian yang kekurangan dana.⁶ Selain itu bank Syariah juga memiliki keunggulan bagi masyarakat muslim seperti menggunakan prinsip akad, penyaluran dana usaha yang halal dan terbebas dari riba.

⁴Ibid., 2.

⁵Sahyu Siregar, Riyan Pradesyah, "Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Nasabah Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe," *Al-Sharf* 4, No. 2 (2023): 115.

⁶Siti Zahira, *Minat Nasabah Menggunakan Produk Deposito Mudharabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumut Capem Syariah Hamparan Perak*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019). 3.

Perbankan syariah memiliki beberapa produk salah satunya yaitu deposito Syariah. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah, deposito Syariah merupakan Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan atau UUS.⁷ Manfaat menggunakan deposito Syariah yaitu mendapatkan keuntungan dari bagi hasil, aman dan terhindar dari riba.

Pasar Inpres Manonda Palu yang berada di Jl. Kunduri, Balaroa, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah ⁸ yaitu salah satu Pasar tradisional yang sering dikunjungi masyarakat karena Pasar Inpres Manonda dikenal sebagai pusat perbelanjaan masyarakat kota Palu. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan Pasar jenis tradisional ini yaitu produk-produk yang ada dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi Pasar pada umumnya.

Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dipahami karena agama islam merupakan agama yang mayoritas dianut

⁷Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perubahan atas Undang-undang No.10 Tahun 1998,” dalam Undang-undang Perbankan, 2008 (t.t : Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 5

⁸Pemerintah Kota Palu, “Pasar,” Situs Resmi Pemerintah Kota Palu. <https://palukota.go.id/pasar/> (13 Januari 2024).

oleh penduduk kota Palu. Para pedagang Pasar Inpres Manonda yang terdapat di Kota Palu umumnya beragama Islam yakni sebanyak 60,2%, disusul kemudian penganut agama Kristen sebanyak 39,8%.⁹ Sesuai dengan ketentuan syariat ajaran Islam, sebagai masyarakat muslim diperintahkan oleh Allah swt untuk menjauhi larangannya salah satunya yaitu riba, sehingga wajar apabila pedagang Pasar Inpres khususnya bagi yang muslim memerlukan produk bank yang berbasis syariah yang menggunakan prinsip prinsip ekonomi islam salah satunya yaitu deposito Syariah.

Deposito syariah yaitu salah satu instrumen investasi yang aman dan menguntungkan. Selain itu, menggunakan deposito syariah juga memiliki keunggulan yaitu bebas dari riba. Namun, masih banyak pedagang Pasar Inpres Manonda Palu yang belum memahami tentang keuntungan dan manfaat dari deposito syariah. Mereka beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, ada pula pedagang yang telah mengerti bank syariah akan tetapi belum menggunakan jasa atau produk yang ada di bank syariah, pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu masing-masing memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang deposito perbankan syariah.

Kebanyakan pedagang Pasar Inpres Manonda Palu berinvestasi ke emas dan yang lainnya. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pedagang tentang deposito syariah yang dapat berdampak pada kurangnya minat pedagang Pasar Inpres untuk menyimpan uang di deposito syariah.

⁹St. Hamdana Utari, Mauled Muelyono, Wildani Pingkan S. Hamzens, “Studi Pendapatan Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu,” *e-Journal Katalogis* 3, No. 10 (Oktober 2015), 129.

Maka berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian Di Pasar Inpres Manonda Palu dengan judul “**Analisis Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana persepsi pedagang Pasar Inpres Manonda mengenai deposito syariah?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi pedagang Pasar Inpres Manonda mengenai deposito Syariah!

2. Kegunaan Peneliti

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambahkan wawasan keilmuan peneliti mengenai deposito syariah. Selain itu, dapat menjadi stimulus dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai teori-teori tentang Deposito, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu instansi keuangan dan pelaku Pasar untuk memahami terkait persepsi pedagang

mengenai deposito Syariah sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan deposito Syariah, dengan pemahaman yang lebih baik ini, pihak-pihak terkait dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan relevan.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kesalahan pemahaman dalam penafsiran dari beberapa kata yang terkait dalam judul penelitian ini, maka penulis kiranya perlu untuk mengemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan dalam bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti. Penelitian tentang persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan, penerimaan atau pandangan komunitas atau golongan tertentu terhadap sesuatu hal. Tanggapan tersebut menjadi bahan evaluasi dan bahan acuan dalam rangka pengembangan atau perbaikannya.¹⁰

2. Deposito Syariah

Deposito syariah merupakan Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip

¹⁰Ria Irawati, Rustan Santaria, “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia”, *Jurnal Studi Dan Pembelajaran* 3, no. 2, (2020): 265.

Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. produk simpanan yang penetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian pada pihak bank. Deposito syariah adalah jenis simpanan yang dapat bertambah. Deposito syariah memiliki prinsip mudharabah dimana tabungan ini memiliki sistem bagi hasil (nisbah) antara pihak nasabah dan pihak bank.¹¹

E. Garis-Garis Besar Isi

Bab I merupakan bab pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, dibahas secara teoritikal yang memuat tentang kajian pustaka yang berisi, penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian, yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup pendekatan dan desain penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini terdiri atas deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian.

¹¹Muhammad Romadhoni, “Prosedur Pembukaan Rekening Deposito Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah (KCS) Yogyakarta, Jurusan Program Studi Perbankan dan Keuangan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021, 13.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari upaya peneliti dalam menentukan dan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah teruji kebenarannya. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizky Yudhistira, Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu, 2020	Persepsi masyarakat Kelurahan Lempuing terhadap deposito di Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) Cabang Kota Bengkulu, adapun yang menjadi daya tarik dalam penggunaan produk deposito adalah proses yang tidak sulit, pelayan yang diberikan baik, BRI Syariah Cabang Bengkulu telah melaksanakan prinsip-prinsip Syariah dalam setiap praktik	1. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Persepsi tentang deposito 2. Jenis penelitian kualitatif 3. Metode penelitian	1. Lokasi Penelitian. Penelitian ini fokus pada pedagang yang berlokasi di Pasar Inpres Manonda Palu. 2. Tahun Penelitian 3. Peneliti

		transaksi perbankannya. ¹		
2.	Eka Puspita Sari, Persepsi Masyarakat Terhadap Deposito Perbankan Syariah, 2020.	persepsi masyarakat Kelurahan Iringmulyo Metro Timur terhadap deposito syariah terdapat 6 orang yang beranggapan bahwa bank syariah belum sepenuhnya syariah karena dalam bagi hasil tidak sesuai dengan kesepakatan diawal dikarenakan nisbah bagi hasilnya dapat berubah yang ditetapkan oleh kantor pusat dan dikenakan biaya pinalti apabila penarikan deposito syariah sebelum jatuh tempo. Akan tetapi ada 4 orang yang berpersepsi masyarakat terhadap deposito syariah yaitu tidak membenarkan jika bank syariah	1. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Persepsi Terhadap Deposito. 2. Jenis Penelitian kualitatif 3. Metode Penelitian	1. Lokasi Penelitian, Penelitian ini fokus pada pedagang yang berlokasi di Pasar Inpres Manonda Palu. 2. Tahun Penelitian 3. Peneliti

¹Rizky Yudhistira, *Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Bengkulu, 2020).

		disamakan dengan bank konvensional karena bank syariah terhindar dari riba dan berlandaskan hukum Islam dan masyarakat juga mendapatkan bagi hasil yang sesuai pada saat akad. ²		
3.	Muhammad Ramadhan, Zaki Mubarak, Lisda Aisyah, Analisis Bagi Hasil, Kualitas Pelayanan, Dan Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Deposito Syariah, 2022.	variabel bagi hasil dan variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat nasabah dalam menggunakan produk deposito syariah. Sementara itu, secara individu (parsial), variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel minat nasabah dalam menggunakan produk deposito syariah. Kemudian variabel kualitas	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai Deposito Syariah	1. Lokasi Penelitian, Penelitian ini fokus pada pedagang yang berlokasi di Pasar Inpres Manonda Palu. 2. Tahun Penelitian 3. Peneliti 4. Jenis penelitian kuantitatif 5. Metode penelitian

²Eka Puspita Sari, *Persepsi Masyarakat Terhadap Deposito Perbankan Syariah*, (Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2020).

		pelayanan juga berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam menggunakan produk deposito syariah. Dengan demikian, semakin besar nisbah atau keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah dalam menggunakan produk deposito syariah. Begitu pula halnya dengan kualitas pelayanan, pelayanan yang baik tentu juga akan meningkatkan minat nasabah menggunakan produk deposito syariah.³		
--	--	---	--	--

³Muhammad Ramadhan, Zaki Mubarak, Lisda Aisyah, "Analisis Bagi Hasil, Kualitas Pelayanan, Dan Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Deposito Syariah," *Finansia* 5, No. 2, (Juli-Desember 2022).

B. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.⁴ Menurut Meliza, Persepsi merupakan fenomena psikologis yang mendalam dan penting bagi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa latin, *perceptio* yang berarti menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses pemilihan pengorganisasian dan penginterpretasian berbagai stimulus menjadi informasi yang bermakna. Persepsi dapat juga didefinisikan sebagai cara pandang manusia terhadap lingkungannya, terhadap apa yang disekelilingnya. Persepsi juga merupakan suatu proses yang membuat seseorang untuk memilih, mengorganisasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya.⁶

Pengertian persepsi menurut Desirato adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan

⁴Ratih Rahayu, Erwin Wibowo, "Persepsi Dan Sikap Bahasa Masyarakat Lampung Selatan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Harian Lampung Post," *Tuah Talino* 12, No. I, (Juli 2018): 59

⁵Angga Gautama, et al., "Persepsi Masyarakat Balikpapan Terhadap Layanan Call Center 110 kepolisian Daerah Kalimantan Timur," *eJournal Komunikasi* 12, No. 1 (2024): 153.

⁶Dewi Larasati, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar Pada BPOM Ditinjau Dari Perilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasisai Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung)", (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2019), 9.

informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indriawi (*sensory stimuli*).⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa dalam persepsi adalah suatu tindakan menafsirkan, mengenali dan menilai suatu benda yang diamati menggunakan indera-indera, sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda antar individu.

b. Pengertian Persepsi menurut Islam

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.

Alat indra yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan

⁷Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta : ANAK HEBAT INDONESIA, 2021), 11.

penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indra inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.⁸

Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mewakili mengenai panca indra yaitu sebagai berikut:

1) Penglihatan

Adapun persepsi visual yang didapat dari indra penglihatan adalah persepsi yang paling awal berkembang. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang dilihat, baik sebelum melihat atau masih membayangkan dan setelah melakukan pada objek yang dituju.

2) Pendengaran. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl/16: 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁹

3) Perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indra perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

⁸Rila Setyaningsih, *Psikologi komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam* (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019), 96.

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta, Badan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 384.

4) Penciuman

Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapat dari penciuman yaitu dari hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ia cium. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam (Q.S. Ar-Rahman/55: 12)

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ۚ

Terjemahnya:

“biji-bijian yang berkulit, dan bunga-bunga yang harum baunya.”¹⁰

5) Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan.¹¹

c. *Macam-macam Persepsi*

Ada dua macam persepsi, yaitu:

- 1) *Eksternal persepction*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
- 2) *Self-persepction*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.¹²

¹⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta, Badan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 783.

¹¹Ibid., 91-93.

¹²Mulyadi Fadjar, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini* (Cet. I: Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 17.

d. Syarat-syarat Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indra atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.¹³

e. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, peraba, pencium, dan pengecap secara sendirisendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

- 2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambar tersebut dapat diorganisir, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Pengertian tersebut akan mengemukakan pendapat pedagang terhadap deposito pada bank syariah.

¹³Jamaluddin, *Perilaku Organisasi Konsep, Teori Dan Implementasi* (Cet. I: Jakarta: Kencana, 2023), 86.

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk suatu pengertian atau pemahaman, maka terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan antara pengertian atau pemahaman yang diperoleh dengan kriteria yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Jadi penilaian pedagang terhadap deposito pada bank syariah memiliki penilaian yang berbeda-beda.¹⁴

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1) Ketersediaan informasi sebelumnya

Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsikan. Oleh karena itu, dalam bidang Pendidikan misalnya, ada materi tertentu

2) Kebutuhan

Seseorang akan cenderung mempersiapkan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang akan lebih peka mencium bau masakan ketika lapar daripada orang lain yang baru saja makan.

3) Pengalaman masa lalu

Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan sesuatu¹⁵

¹⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 94-95.

¹⁵Amir Mukadar, Khairul Bahrin, Hesti Setiorini, "Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu", *Jurnal ekombis* 9, No. 2 (Juli 2021): 224.

2. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang termasuk pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran.¹⁶

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan "pedagang sebagai orang yang mencari nafkah dengan berdagang yaitu melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan". Pengertian perdagangan berdasarkan ketentuan pasal 1 angka UU No.7/2014 adalah "tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan".¹⁷

b. Klasifikasi Pedagang

Menurut Damsar, bahwa dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi:

¹⁶Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. (Cet. I: Yogyakarta: Deepublish, 2020), 73.

¹⁷Andika Wijaya dan Widia Peace Ananta, *Hukum Bisnis Properti Di Indonesia*. (Cet. V: Jakarta: PT. Grasindo, 2017), 23.

1. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
2. Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
3. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.¹⁸

Sedangkan dari pandangan sosiologi ekonomi, pedagang dibedakan berdasarkan penggunaan dan pengolahan pendapatan yang didapatkan dari hasil perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi (Mawadah, 2019):

1. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.
3. Pedagang subsitensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsitensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada

¹⁸Dian Saputra Marzuki, *et al.*, eds., *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan (Cet. I: Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 12-13.*

daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.

4. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak di harapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.¹⁹

3. Deposito Syariah

a. Pengertian Deposito Syariah

Deposito adalah produk keuangan yang disediakan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. Produk ini memungkinkan nasabah untuk menyimpan dan menginvestasikan dana mereka dalam jangka waktu tertentu dengan tingkat bunga yang telah disepakati. Deposito adalah salah satu bentuk investasi yang aman dan memberikan pengembalian yang lebih baik daripada rekening giro atau tabungan biasa.²⁰

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah

¹⁹Ibid., 14.

²⁰Anis Fuad Salam, et al., eds., *Bank dan Lenbaga Keuangan*, (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka: 2024), 39.

Penyimpan dan Bank Syariah dan/ atau UUS.²¹ Produk deposito Syariah pada bank syariah ini berbeda dengan produk yang ada pada bank konvensional. Bank Syariah tidak membayar bunga tersebut kepada deposan akan tetapi membayar bagi hasil keuntungan sesuai dengan ketentuan nisbah yang menjadi kesepakatan.

Deposito syariah pada bank syariah ini dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Landasan hukum deposito syariah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) terkait deposito syariah. Kemudian dalam fatwa DSN-MUI No:03/DSN-MUI/IV/2000 disebutkan bahwa deposito yang tidak dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan perhitungan bunga, karena bunga dianggap sebagai riba. Sedangkan deposito yang dibenarkan yakni menggunakan prinsip mudharabah sesuai dengan penggunaan sistem bagi hasil.²²

Riba dalam konteks Islam sudah jelas hukumnya haram, dan memakan riba termasuk salah satu dosa besar. Akan tetapi, banyak dari kalangan masyarakat yang masih terjerumus dalam masalah riba ini, contohnya dalam aktivitas jual beli, hutang piutang atau berbagai macam transaksi lainnya. Padahal Allah SWT telah menjelaskan tentang riba tidak hanya dalam satu ayat, akan tetapi terdapat di dalam beberapa surat. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang Riba adalah (Q.S. Al-Baqarah/2: 275)

²¹Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perubahan atas Undang-undang No.10 Tahun 1998,” dalam Undang-undang Perbankan, 2008 (t.t: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), 5.

²²Nia Febrianti, Farid, “Dampak karakteristik Pemasaran Syariah Terhadap Kepuasan Nasabah Produk Deposito Mudharabah di Bank Mitra Syariah Gresik Kantor Kas Menganti,” *Al-Kharaj* 6, No. 1 (2024): 847-848.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”²³

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa perbuatan Riba adalah perbuatan yang datangnya dari setan, dimana perbuatan riba membuat pelakunya seperti orang yang sempoyongan karena tidak dapat menahan keseimbangan.²⁴ Maknanya bahwa orang yang melakukan kegiatan riba tidak akan merasa tenang baik pihak pemberi pinjaman maupun penerima utang. Pemberi pinjaman akan selalu menagih atas piutangnya, sebaliknya penerima pinjaman akan selalu ditagih atas pinjamannya.

²³Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-qur'a dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta, Badan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 61.

²⁴Itsaini Chusnul Khotimah, "Larangan Riba ditinjau dari Tafsir Ayat Ahkam Surat Al-Baqarah Ayat 275-281," *Jurnal Al-Iqtishad* 3, No. 1 (2022), 46.

Dalam prinsip mudharabah, bank syariah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*), sedangkan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya.

Dari hasil pemanfaatan dana, bank syariah akan menghasilkan keuntungan yang diperoleh kepada nasabah dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.²⁵

b. Jenis-jenis deposito

- 1) Deposito berjangka ini merupakan simpanan atas nama sehingga simpanan ini hanya dapat dicairkan pada saat jatuh tempo oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito sesuai tanggal jatuh temponya. Bunga atas deposito berjangka dapat ditarik tunai setiap jangka waktu tertentu ataupun dapat ditransfer ke rekening deposan. Sebagai kemudahan biasanya nasabah juga membuka rekening tabungan untuk menampung bunga atas deposito tersebut serta untuk menampung dana deposito yang telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang lagi. Tetapi bagi bank-bank tertentu juga memberikan fasilitas agar bunga deposito yang tidak ditarik oleh pemiliknya dapat ditambahkan ke dalam simpanan pokok deposito, sehingga nilai pokok deposito berjangkanya bertambah besar.
- 2) Sertifikat Deposito. Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan dana dari masyarakat yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, dan dapat

²⁵Visi Adinda, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Masharif Al-Syariah* 8, No. 30 (2023): 1495.

diperjual belikan. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah “sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan.

- 3) *Deposit on call* merupakan sejenis deposito yang penarikan harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu *deposit on call* adalah 7 hari sampai dengan 30 hari. *Deposit on call* diterbitkan dengan jumlah besar dan genap, serta didalam diterbitkan atas nama. Artinya Deposit On Call tersebut hanya dapat dicairkan oleh pihak yang namanya tertera dalam bilyet deposit on call, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak pemegang hak²⁶

c. Jenis-jenis akad pada deposito Syariah

Dalam deposito syariah, akad yang digunakan adalah akad mudharabah. Salah satu jenis akad tijarah yang sering digunakan dalam transaksi komersial di ekonomi Islam. Pada akad ini, nasabah dan bank bekerja sama untuk sama-sama memperoleh keuntungan. Akad mudharabah sendiri memiliki beberapa bentuk.

Tetapi, ada 2 jenis akad mudharabah yang paling sering digunakan pada produk ini, antara lain:

- 1) *Mudharabah Muthlaqah*: jenis akad mudharabah di mana nasabah memercayakan 100 persen dana yang diinvestasikan kepada bank syariah untuk dikelola. Nasabah tetap akan memberikan pengawasan atas hasil investasi tersebut.

²⁶Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2018), 80.

- 2) *Mudharabah Muqayyadah*: pada jenis akad mudharabah ini, nasabah dapat terlibat dalam pengelolaan dana yang didepositokan. Artinya, nasabah memiliki ruang untuk menentukan jenis usaha, metode investasi serta instrumen investasi yang digunakan ketika mengelola dananya.²⁷

d. Keunggulan Deposito Syariah

Deposito syariah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan deposito konvensional. Berikut adalah beberapa keunggulan deposito Syariah:

- 1) Deposito syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang riba (bunga) dan investasi dalam aktivitas yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Dana deposito syariah diinvestasikan secara etis dan bertanggung jawab, memastikan bahwa aktivitas investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Pendapatan dari deposito syariah didasarkan pada sistem bagi hasil (*mudharabah*), di mana nasabah dan bank berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan awal.²⁸
- 4) Sistem bagi hasil pada deposito syariah berarti risiko dan keuntungan dibagi antara nasabah dan bank, sehingga risiko terbatas bagi nasabah.²⁹

²⁷Bank Mega Syariah, “Mengenal Deposito Syariah, Hukum, dan Keunggulannya,” Situs Resmi Bank Mega Syariah. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/deposito-syariah>, (13 Januari 2024).

²⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 26.

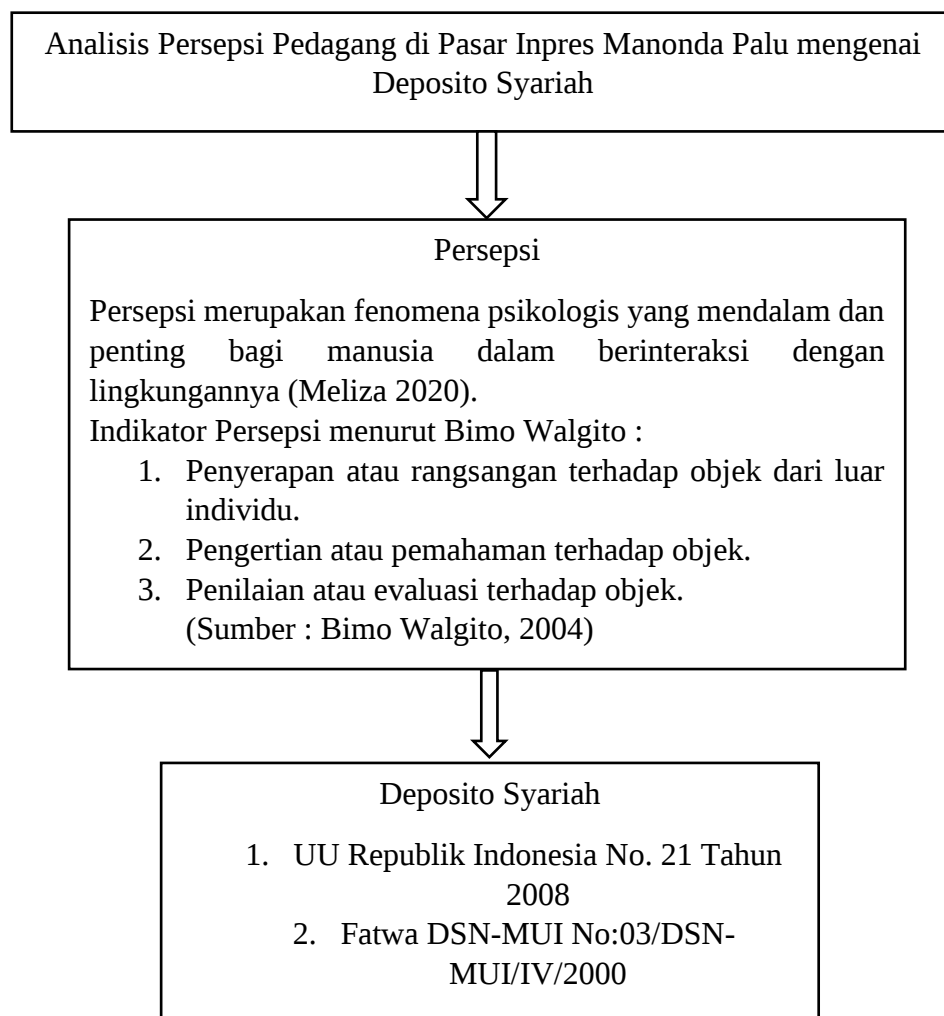
²⁹Mat Bahri, “Perbandingan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Bank Syariah SPM PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Dan Bank Jatim Cabang Pembantu Waru,” *Jurnal ISECO* 1, No. 1 (2022): 28.

- 5) Bank-bank syariah sering menekankan transparansi dalam operasi mereka, memberikan informasi yang jelas kepada nasabah tentang penggunaan dana deposito.

Keunggulan deposito syariah ini dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah. Sebaiknya, calon nasabah. melakukan riset lebih lanjut dan berkonsultasi dengan ahli keuangan syariah untuk memahami secara mendalam keuntungan dan ketentuan deposito syariah yang ditawarkan oleh bank-bank tertentu.

C. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam metode penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan, memahami, dan menggali makna dari fenomena yang diteliti dari sudut pandang yang mendalam, yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar, kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk analisis tersebut karena pertama, memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam perspektif, keyakinan, dan kebutuhan pedagang terkait deposito syariah. Kedua, peneliti merasa metode ini lebih mudah untuk digunakan karena peneliti lebih memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan suatu kata-kata dibandingkan dengan menggunakan angka-angka. Olehnya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian diharapkan mendapat pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks yang terkait dengan topik

¹Albi Anggito dan johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi:CV Jejak, 2018), 9.

penelitian, serta dapat memberikan wawasan baru, kontribusi teoritis, atau rekomendasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu penelitian menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan Persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito Syariah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar inpres, Jl. Kunduri, Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat, kota Palu, provinsi Sulawesi tengah. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pertimbangan, antara lain:

1. lokasi Pasar Inpres Manonda Palu, dipilih karena merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat lokal dan tempat dimana berbagai lapisan masyarakat berinteraksi, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif tentang persepsi pedagang mengenai deposito syariah.
2. Penulis telah melakukan observasi tentang keadaan ini, sehingga dirasa tepat untuk melakukan penelitian.
3. Belum ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang analisis persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito Syariah.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting adanya sebagai instrument kunci dari suatu penelitian. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif, karena peneliti terjun langsung mengamati dan mendalami informasi-informasi yang

mendukung penelitian, melalui beberapa informasi dan narasumber yang memberikan data-data autentik seputar masalah yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa sangat penting kiranya seorang peneliti untuk terjun langsung di lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data secara langsung mengenai dengan analisis persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito Syariah, Agar data yang diperoleh peneliti nantinya benar-benar objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan juga sumber data merupakan faktor utama penentu suatu keberhasilan dari penelitian. Penelitian tidak dapat dikatakan ilmiah apabila tidak mempunyai data yang akurat dan autentik. Data dan sumber data sangat berpengaruh terhadap keaslian dan kemurnian dari hasil suatu penelitian.

Penelitian ini pun membutuhkan data, baik itu data yang bersifat primer ataupun data yang bersifat sekunder, sebagai syarat ilmiahnya penelitian ini. Data primer adalah data yang dipeoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karateristik benda, kejadian dan hasil pengujian tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data atau informasi utama yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diangkat

dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data atau informasi yang terkait secara tidak langsung dengan permasalahan penelitian tertentu.²

Data primer disini adalah data yang menunjukkan Analisis persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito Syariah yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting, jurnal, skripsi dan buku yang berkaitan dengan persepsi mengenai deposito syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa data merupakan hal yang mutlak yang harus ada dan merupakan penentu dari keberhasilan suatu penelitian, serta juga menjadi syarat sahnya penelitian untuk dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Oleh karena itu, data yang diambil harus memenuhi kriteria untuk dijadikan suatu data yang akurat, setidaknya data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan suatu masalah. Adapun Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat

²Amruddin, *et al.*, eds. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: (Jakarta: publica Indonesia utama, 2022)*, 133.

lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.³

Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung. Observasi langsung adalah “observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah Analisis persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito Syariah.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau dengan orang yang diwawancarai, dengan pedoman wawancara. Inti dan metode wawancara ini disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.⁴ Dalam penelitian mengenai persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah, teknik wawancara dapat melibatkan pertanyaan terbuka dan mendalam untuk memahami pandangan, pengetahuan, dan sikap pedagang terhadap deposito syariah. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai persepsi pedagang terkait Deposito Syariah. Adapun target yang diwawancarai adalah pedagang yang ada di Pasar Inpres.

³Ibid., 110.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 133.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.⁵

Data dokumentasi dalam penelitian adalah : Data gambar dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan Persepsi pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu mengenai Deposito Syariah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman.⁶

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka Langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa Teknik analisis data. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁵Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2, (2023), 4.

⁶Nengah Wahyu Diana Santy, "Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia," (SKRIPSI, Jurusan Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta, 2021), 48.

1.Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya, itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁷

2.Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁸

3.Verifikasi Data

Untuk memberikan kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif maka langkah verifikasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya verifikasi data kualitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian atau analisis benar-benar valid dan dapat dipercaya.⁹

⁷Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 83.

⁸Ibid., 94.

⁹Jimatul Arrobi, *et al.*, eds., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Pengenalan Software QSR NVIVO* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), 72.

Hal lainnya yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti dalam melakukan verifikasi data kualitatif adalah harus memperhatikan etika penelitian, yaitu menghormati privasi dan kerahasiaan responden serta memperoleh izin dari responden sebelum melakukan observasi atau wawancara. Peneliti yang baik akan tetap memperhatikan agar narasumber yang sudah berjasa memberikan informasi tidak merasa terancam atau tidak nyaman setelah melakukan wawancara.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga temuan atau data yang dinyatakan valid adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek peneliti yang sesungguhnya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji kredibilitas

Sugiono mengungkapkan bahwa uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji transferability

Sugiyono menjelaskan uji *transferability* merupakan validitas eksternal, validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat ditetapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Sehingga agar orang lain

memahami hasil penelitian, maka peneliti harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* disebut juga reliabilitas, yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi dari proses penelitian tersebut.

Peneliti melakukan uji *dependability* dengan cara melakukan proses penelitian secara langsung ke lapangan serta mencatat data yang diperoleh di lapangan, mengarsipkan dan melampirkan data tersebut sebagai jejak aktivitas lapangan. Peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memeriksa aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *confirmability*

Menurut Sugiyono, pengujian *confirmability* dapat disebut sebagai uji objektivitas, dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.¹⁰

¹⁰Dani Ramdani Mubarak, "Proses Kognitif Mencipta Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar menurut Teori Honey Mumford" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 2021), 30-32.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pasar Inpres Manonda Palu

1. Sejarah Pasar Inpres Manonda Palu

Pasar Inpres didirikan pada tahun 1985 dan terletak di Jalan Bayam, Kelurahan Kamonji, Palu Barat. Awalnya, Pasar Inpres merupakan bangunan sementara yang dibangun di pinggir jalan. Penjualnya berasal dari para pedagang kecil yang hanya mendirikan lapak-lapak seperti pedagang kaki lima. Nama Pasar Inpres berasal dari masyarakat yang mengetahui bahwa Pasar Inpres merupakan dukungan Presiden.

Pasar Inpres Manonda Palu adalah salah satu pasar rakyat yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai tempat untuk bertemu atau berinteraksi jual beli setiap hari, dan keberadaan pasar tersebut lebih umum digunakan oleh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Palu Barat.

Pasar Inpres Manonda Palu mengalami beberapa kali renovasi akibat terjadinya kebakaran yang terjadi di Pasar Inpres Manonda Palu.¹ Seiring berjalannya pembangunan, bangunan permanen dan pekarangan akhirnya dibangun pada tahun 1985, dan Pasar Inpres Manonda Palu akhirnya dibuka kembali di kelurahan Balaroa hingga sekarang.

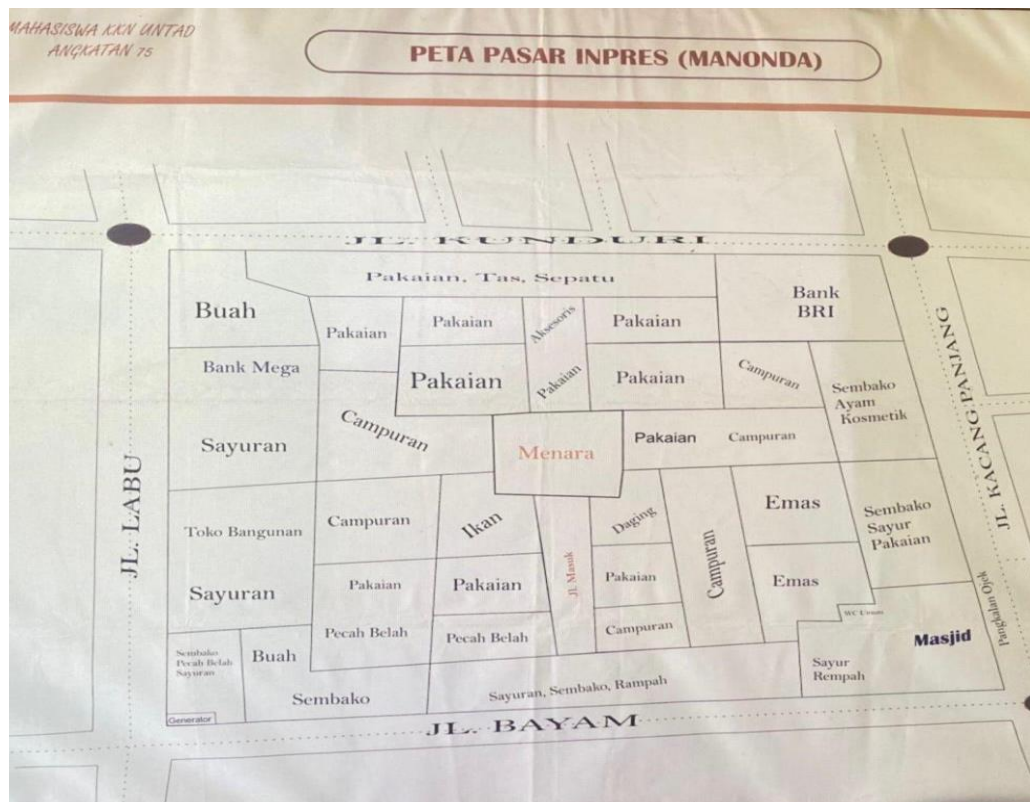
¹Hanan Siti Hawa, "Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Palu No. 3 Tahun 2012 Tentang Pembinaan dan Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan dalam Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Pasar Inpres Kota Palu)" (Skripsi, Jurusan Hukum Tata Negara Islam, UIN Datokarama, Palu, 2022), 44.

Adanya bangunan permanen pada pasar inpres tidak serta merta membuat pedagang kaki lima tergusur. Pengelola Pasar Inpres mempunyai kebijakan tersendiri untuk tetap mempertahankan pedagang kaki lima yang ada, dengan memindahkan pedagang yang dipinggir jalan ke dalam bangunan dan wilayah Pasar Inpres. Sebagian besar toko pada bangunan permanen di isi oleh pedagang pakaian, sedangkan pada bangunan non permanen sebagian besar di isi oleh pedagang sayuran, buah-buahan, makanan dan daging.²

2. Lokasi dan Kondisi Pasar Inpres Manonda Palu

Gambar 4.1

Peta Pasar Inpres Manonda Palu



²Syarif Tiku, Sekertaris Pengelola Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 25 Maret

Keadaan geografis mengenai lokasi penelitian menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian. Dimana lokasi pasar Inpres Manonda Palu dengan luas kurang lebih 4 ha. Turut mempengaruhi segala aspek yang berkaitan dengan obyek penelitian. Untuk itulah, pasar inpres merupakan lokasi yang patut dijabarkan batas-batas dan letak keberadaan wilayahnya sebagai berikut:

- a) sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kamoji di jalan Kunduri.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bayaoge di jalan Kacang Panjang.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Duyu di jalan Bayam.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Balarowa di jalan Labu.³

Pasar Inpres atau yang dikenal juga dengan nama pasar Manonda adalah salah satu pasar tradisional di Kota Palu. Namun, pedagang pakaian di dalamnya tidak hanya berasal dari dalam Kota Palu, akan tetapi ada yang berasal dari luar Kota Palu seperti kabupaten Sigi dan Donggala Propinsi Sulawesi Tengah dan masih banyak lagi dari daerah lainnya.

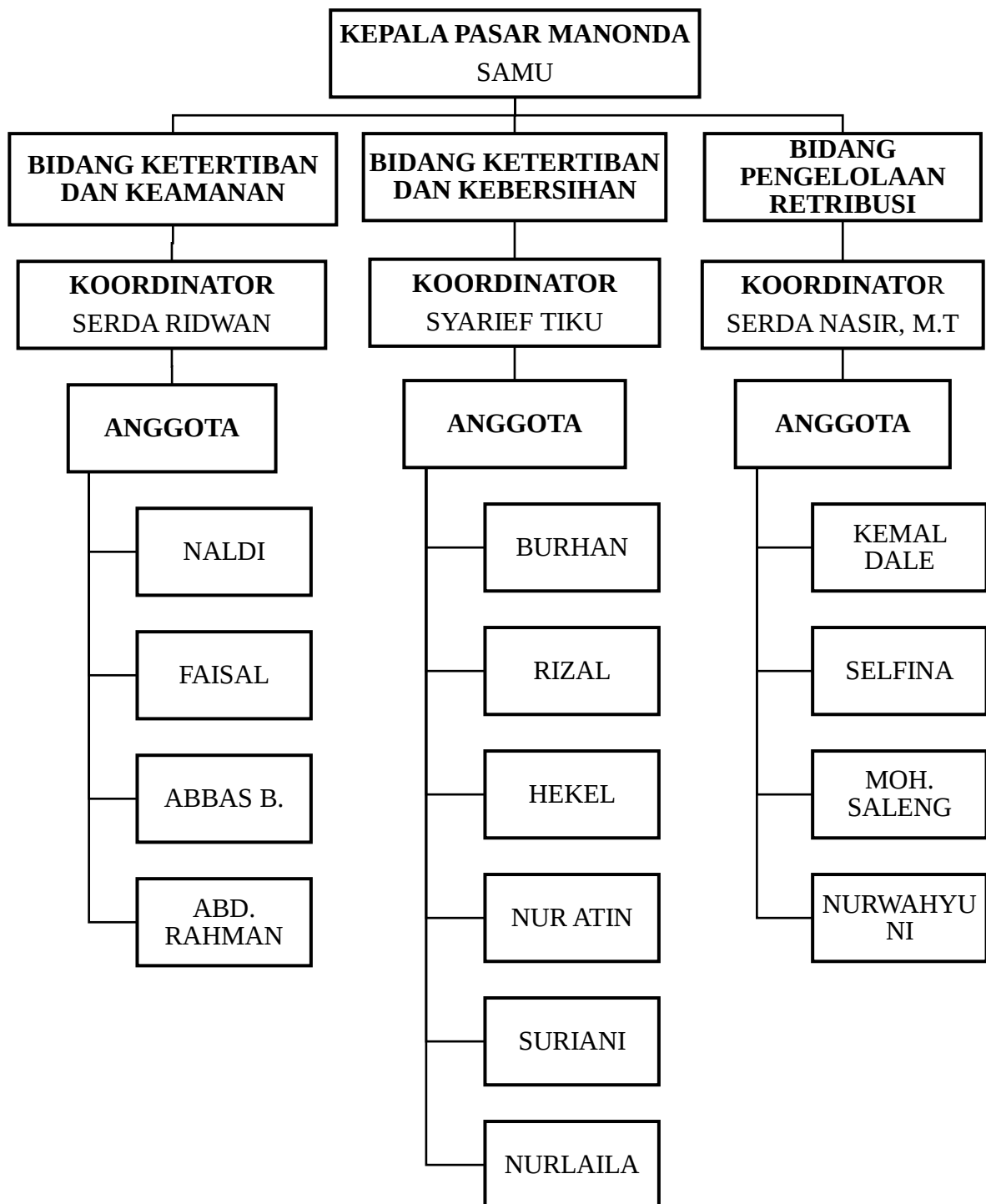
Kondisi bangunan pasar inpres sendiri dari pertama kali dibangun sudah pernah mendapat perbaikan dari pihak pemerintah dikarenakan kebakaran yang terjadi dipasar inpres. Kondisi pasar inpres ini membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Banyaknya kendaraan yang masuk kedalam bangunan pasar membahayakan para pedagang dan pengunjung. Bangunan yang di dalam lantai dua banyak atap yang sudah mulai retak dan runtuh.⁴

³Data Dokumentasi Dinas Perindag Kota Palu Kantor Pasar Manonda Kota Palu.

⁴Syarif Tiku, Sekertaris Pengelola Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 26 Maret 2024.

3. Struktur Pengelola Pasar⁵

Bagan 4.1



⁵Data Dokumentasi Dinas Perindag Kota Palu Kantor Pasar Manonda Kota Palu.

4. Data Unit Pasar Inpres Manonda Palu

Data unit yang diperoleh dari penelitian langsung di Pasar Inpres Manonda Palu yaitu:

a. **Pengelola Pasar**

Pengelola pasar di pasar Inpres Manonda terdiri dari 1 orang kepala pasar, 9 orang petugas kebersihan, 6 orang petugas keamanan, 7 orang retribusi.

b. **Pedagang ruko**

Jumlah ruko di Pasar Inpres Manonda Palu terdiri dari 164 petak.

c. **Bangunan Los**

Jumlah bangunan los di Pasar Inpres Manonda Palu terdiri dari 556 petak.

d. **Pedagang kaki lima**

Pedagang kaki lima di pasar Inpres Manonda Palu dari data yang di dapat ada 452 pedagang, dan jumlah ini bersifat tidak tetap karena perubahan jumlah tergantung musim dan cuaca.⁶

Total Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu keseluruhan berjumlah 976 orang

B. Hasil dan Pembahasan

1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah

Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang ada 3 yaitu Ketersediaan informasi sebelumnya, kebutuhan dan pengalaman masa lalu⁷. Hasil wawancara

⁶Data Dokumentasi Dinas Perindag Kota Palu Kantor Pasar Manonda Kota Palu.

⁷Amir Mukadar, Khairul Bahrin, Hesti Setiorini, "Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu", *Jurnal ekombis* 9, No. 2 (Juli 2021): 224.

dengan Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu terhadap deposito syariah antara lain sebagai berikut:

a. Ketersediaan informasi sebelumnya

Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsikan. Opini dan pengalaman yang dibagikan oleh orang-orang di sekitar pedagang, seperti teman, keluarga, atau komunitas, juga dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap deposito syariah. Berikut hasil wawancara dengan Hj. Rahmiah selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”Sudah mi kudengar dari ponakanku”⁸ (Saya sudah mendengar tentang deposito syariah dari ponakan saya).

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Hj. Dewi selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

” Saya tau deposito syariah itu dari keluargaku”⁹

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Hj. Fitri selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

” Lalu yang bekasihtaukan saya itu deposito keluargaku tapi keluarga jauh”¹⁰ (yang memberi tahukan informasi mengenai deposito syariah yaitu keluarga jauh saya).

⁸Rahmiah, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

⁹Dewi, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

¹⁰Fitri, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024

Pendapat lain juga diutarakan oleh Hj. Egha selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”Infonya dari temanku”¹¹ (Informasi mengenai deposito syariah dari teman saya).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hj. Ipa selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”Saya kemarin dapat informasinya deposito biasa itu langsung dek dari pihak bank Sulteng nya sendiri”¹² (saya kemarin mendapatkan informasi mengenai deposito syariah dari pihak Bank Sulteng).

Dalam persepsi penggunaan suatu produk seperti deposito syariah harus terlebih dahulu mendapatkan informasi mengenai deposito syariah, informasi tersebut bisa saja didapatkan dari keluarga, teman, dan pihak bank. Seseorang yang tidak mendapatkan informasi sebelumnya mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat mengenai deposito syariah, karena ia tidak memiliki informasi yang tepat mengenai deposito syariah. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mendapatkan informasi mengenai deposito syariah dari keluarga, teman dan pihak bank.

b. Kebutuhan

Seseorang akan cenderung mempersiapkan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Jika pedagang merasa bahwa deposito syariah dapat

¹¹Egha, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

¹²Ipa, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

memenuhi kebutuhan keuangan mereka, seperti keamanan investasi dan potensi keuntungan yang baik, mereka cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap produk tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Fitri selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu:

“mungkin perlu sto ee karena tidak pake riba juga dia bagus, kalau masalah minat saya berminat karena menguntungkan dan halal juga”¹³ (mungkin perlu karena tidak menggunakan riba, saya berminat menggunakan deposito syariah karena menguntungkan dan juga halal).

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Hj. Ipa selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

“Kurang sih kurang perlu dipake karna sedangkan saya lalu bedeposito cuma rugi saya rasa bedeposito teada saya rasa keuntungannya, sudah tidak minat lagi saya dek pakai deposito biasa ataupun deposito syariah”¹⁴ (kurang perlu digunakan saya merasa rugi menggunakan deposito dan tidak merasakan keuntungannya, sudah tidak berminat lagi menggunakan deposito biasa maupun deposito syariah)

Pendapat yang selaras juga diutarakan oleh Hj. Rahmiah selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”kurang perlu saya rasa dek karna lebih bagus bebeli emas bisa kita jual kapanpun kita butuh uang, untuk selanjutnya sudah ndamau ka lagi pake nda minat lagi”¹⁵ (kurang perlu karena lebih bagus membeli emas yang dapat kita jual kapanpun saat kita memerlukan uang, kedepannya saya sudah tidak berminat menggunakan deposito syariah).

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

” tapi menurutku kurang perlu dipakai karena banyak investasi yang lebih menguntungkan contohnya investasi emas bisa juga investasi tanah, kalau

¹³Fitri, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

¹⁴Ipa, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024

¹⁵Rahmiah, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

saya tidak berminat pakai deposito syariah dek”¹⁶ (kurang perlu menggunakan deposito syariah karena banyaknya investasi yang lebih menguntungkan seperti investasi emas dan investasi tanah, sehingga saya tidak berminta menggunakan deposito syariah).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hj. Silvana selaku Pedagang Pasar

Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”Cuma menurutku nda perlu dipakai karena kebanyakan pedagang seperti saya ini lebih suka be lirikan uang itu ke emas dek karena setiap tahun kan harga emas naik harganya jadi kapanpun bisa saya jadikan uang dek, kalau untuk pakai deposito syariah buat tabungan masa depan saya belum berminat dek karena masih lebih menguntungkan investasi ke emas dek”¹⁷ (tidak perlu menggunakan deposito syariah karena kebanyakan pedagang seperti saya lebih memilih menggunakan investasi emas karena harganya yang selalu naik dapat dijadikan uang, saya belum berminat menggunakan deposito syariah sebagai tabungan masa depan karena menurut saya investasi emas lebih menguntungkan).

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Hj. Yuli selaku Pedagang Pasar Inpres

Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”menurutku tidak perlu itu dipakai karena tidak cocok sama pedagang yang bisa saja sewaktu waktu perlu uang sedangkan deposito itu kalau mau diambil harus ada jangka waktunya lagi, tidak minat saya karna tidak cocok saya rasa”¹⁸: (tidak perlu digunakan karena tidak cocok dengan pedagang yang kapan saja bisa memerlukan uang sedangkan deposito memiliki jangka waktu dalam penarikannya, saya tidak berminat menggunakan deposito syariah karena tidak cocok dengan saya).

Faktor yang mempengaruhi Persepsi mengenai kebutuhan melibatkan cara individu melihat dan memahami apa yang mereka butuhkan untuk memenuhi keinginan, kesejahteraan, dan kebahagiaan mereka. Persepsi terhadap kebutuhan

¹⁶Nina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

¹⁷Silvana, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

¹⁸Yuli, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

investasi deposito syariah meliputi hal hal seperti keamanan dana, kepatuhan syariah, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh secara halal. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa hanya sedikit pedagang yang mengatakan bahwa deposito syariah itu perlu dan minat menggunakan deposito syariah, rata-rata Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu berpendapat bahwa produk deposito syariah kurang perlu digunakan dan tidak berminat menggunakan karena menganggap bahwa banyak investasi yang lebih menguntungkan seperti halnya investasi emas ataupun investasi tanah, menurut beberapa Pedagang Pasar Inpres Manonda palu investasi emas lebih unggul dikarenakan bisa dijual pada saat membutuhkan dana, adapun pedagang yang berpendapat kalau produk deposito syariah tidak cocok untuk pedagang dikarenakan pedagang bisa saja sewaktu-waktu memerlukan dana sedangkan produk deposito syariah memiliki jangka waktu dalam penarikan dananya.

c. Pengalaman masa lalu

Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan sesuatu. Pengalaman individu pedagang dengan produk deposito syariah sebelumnya juga bisa memengaruhi persepsi mereka terhadap deposito syariah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Hj. Ipa selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”k kemarin saya cuma pakai depos ito biasa saja, belum ada keluarga dekatku pake karna memang deposito ini jarang ada yang minat dek apalagi orang orang tua toh ”¹⁹ (sebelumnya saya pernah menggunakan deposito konvensional, keluarga terdekat belum ada yang menggunakan deposito syariah karena jarang yang meminati produk deposito syariah).

¹⁹Ipa, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Hj. Silvana selaku

Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah:

”pernah saya pakai deposito di bank mandiri, kalau keluargaku nda ada satupun yang pakai deposito Cuma saya kayaknya kemarin yang coba coba pakai”²⁰ (sebelumnya pernah menggunakan deposito konvensional namun keluarga terdekat belum ada yang memiliki pengalaman menggunakan deposito).

Pendapat yang berbeda juga diungkapkan oleh Hj. Rahmiah selaku Pedagang

Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”sekarang ini sementara pake deposito syariah saya ini, ada juga sodaraku yang bepake deposito syariah dek”²¹ (untuk saat ini saya sedang menggunakan produk deposito syariah, keluarga terdekat juga menggunakan produk deposito syariah).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Lina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda

Palu mengenai deposito syariah:

”belum pernah saya pakai tapi ada sodaraku yang bepakai ”²² (belum pernah menggunakan produk deposito syariah namun keluarga dekat saya memiliki pengalaman menggunakan produk deposito syariah).

Faktor pengalaman masa lalu juga bisa mempengaruhi persepsi pedagang terhadap deposito syariah. Jika mereka memiliki pengalaman positif dengan produk keuangan syariah di masa lalu, mereka mungkin cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap deposito syariah. Sebaliknya, jika mereka memiliki pengalaman negatif, itu bisa memengaruhi pandangan mereka secara negatif.

²⁰Silvana, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

²¹Rahmiah, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

²²Lina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa beberapa pedagang sudah memiliki pengalaman dalam menggunakan produk deposito syariah maupun produk deposito konvensional namun kebanyakan Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu lebih memiliki pengalaman dalam produk deposito konvensional, terdapat juga pedagang yang belum memiliki pengalaman dalam menggunakan deposito namun memiliki keluarga yang menggunakan produk deposito syariah ataupun deposito konvensional.

2. Persepsi Pedagang di Pasar Inpres Manonda Palu Mengenai Deposito Syariah

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki 3 indikator yaitu Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, Pengertian atau Pemahaman terhadap objek dan Penilaian atau evaluasi terhadap objek.²³ Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu terhadap deposito syariah antara lain sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Indikator persepsi mengenai penyerapan terhadap deposito syariah adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pedagang mengetahui deposito

²³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 94-95.

syariah sebagai salah satu instrumen keuangan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Hj. Ipa selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

"Kalau dengar pernah saja cuma yang paling sering saya dengar itu deposito biasa saja"²⁴ (pernah mendengar deposito syariah hanya saja lebih sering mendengar deposito konvensional).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hj. Dewi selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

"Kalau dengar deposito syariah ya pernah cuma cuma lebih sering dengar deposito biasa saja"²⁵ (pernah mendengar deposito syariah hanya saja lebih sering mendengar deposito konvensional)

Pendapat yang selaras juga dikatakan oleh Nina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

"Deposito syariah pernah saya dengar"²⁶ (pernah saya dengar deposito syariah)

Pendapat yang sejalan juga diutarakan oleh Hj. Yuli selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

" Pernah dengar deposito tapi deposito biasa saja bukan deposito syariah"²⁷ (pernah dengar deposito konvensional saja tidak dengan deposito syariah).

²⁴Ipa, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

²⁵Dewi, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

²⁶Nina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

²⁷Yuli, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Hj. Silvana selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

"Oh pernah saya dengar kalau deposito syariah " ²⁸ (pernah dengar deposito syariah).

Pedagang tentunya telah mendengar tentang deposito syariah, terutama jika mereka beroperasi di lingkungan mayoritas muslim. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu sudah pernah mendengar mengenai produk deposito namun kebanyakan Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu lebih sering mendengar produk deposito konvensional dibandingkan dengan produk deposito syariah.

b. Pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambar tersebut dapat diorganisir, digolongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Pengertian tersebut akan mengemukakan pendapat pedagang terhadap deposito pada bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

"menurutku ee deposito syariah itu semacam menabung yang untung terus dia kayak halal juga toh tapi dia ditentukan waktu pengambilan uangnya, saya juga tidak paham sistemnya " ²⁹ (menurut saya deposito syariah adalah tabungan yang menguntungkan dan juga halal namun ditentukan waktu pengambilan dananya, saya kurang paham sistemnya)

²⁸Silvana, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

²⁹Dina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hj. Yuli selaku Pedagang Pasar Inpres

Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”deposito syariah itu seperti menabung bedanya dia itu dapat keuntungan tapi ditentukan waktuambilnya tidak bisa ditarik sesuka hati, tidak paham saya bagaimana sistemnya.”³⁰ (deposito syariah sama halnya menabung yang dapat menguntungkan namun waktu penarikan dananya tidak boleh sembarangan, saya tidak paham bagaimana sistemnya).

Pemahaman yang selaras juga dikemukakan oleh Hj. Dewi selaku Pedagang Pasar

Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”deposito syariah itu seperti deposito biasa tapi bedanya dia keuntungannya halal tidak riba, tidak juga terlalu tau karna saya dengar cuma dari keluargaku itupun yang saya tau cuma deposito syariah itu halal tidak mengandung riba kalau deposito yang saya pakai ternyata pakai riba.”³¹ (deposito syariah hampir sama dengan deposito konvensional hanya saja keuntungan deposito syariah tidak menggunakan riba, tidak tau sistemnya saya Cuma dengar dari keluarga dan saya hanya mengetahui kalau deposito syariah itu halal sedangkan deposito konvensional mengandung riba).

Penjelasan yang sejalan juga didukung oleh pendapat Hj. Silvana selaku Pedagang

Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

” Kalau deposito syariah yang pernah saya dengar itu hampir hampir sama saja to cuma yang saya dengar waktu itu pegawai bank jelaskan itu beda sedikit daripada yang di bank mandiri yang pernah saya pakai kalau deposito syariah dia itu investasi yang bikin kita untung yang kalau kita mau ambil uangnya itu ada jangka waktunya tapi dia halal, Kalau untuk sistem deposito syariah belum paham karena pasti berbeda to sama sistem deposito bank mandiri”³² (deposito syariah yang pernah saya dengar hamper serupa hanya saja pegawai bank menjelaskan kalau deposito syariah adalah investasi yang menguntungkan dan halal namun mempunyai jangka waktu untuk pengambilan dana tersebut, mengenai sistem deposito syariah saya belum memahami karena pasti berbeda dengan sistem deposito konvensional).

³⁰Yuli, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

³¹Dewi, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

³²Silvana, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

Pemahaman yang sejalan juga dikatakan oleh Hj. Egha selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah tetapi Hj. Egha memahami bagaimana sistem deposito syariah :

”pemahamannya itu deposito syariah itu seperti kita menabung tapi semacam investasi yang menguntungkan dan halal tapi uangnya bisa diambil dengan waktu yang sesuai perjanjian, ya lumayan pahamlah dek sistemnya itu keuntungan yang didapat bank itu dibagi dua untuk bank dan untuk kita ”³³ (deposito syariah seperti halnya kita menabung dan dapat menguntungkan dan juga halal namun dananya hanya bisa diambil sesuai waktu kesepakatan diawal, saya paham sistem keuntungannya yaitu bagi hasil antara nasabah dan pihak bank).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Lina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

” Deposito syariah itu deposito yang sesuai syariat islam toh, adeku bepakai jadi saya sedikit pahamlah sistemnya itu untungnya itu tidak menetap”³⁴ (Deposito syariah yaitu deposito yang sesuai ajaran islam, adik saya menggunakan deposito syariah jadi saya paham sedikit mengenai sistem deposito syariah yaitu keuntungan yang tidak menetap).

Indikator persepsi mengenai pengertian atau pemahaman Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu tentang deposito syariah bisa mencakup sejumlah faktor, seperti pengertian deposito syariah dan pengetahuan mengenai sistem produk deposito syariah. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu telah memahami pengertian dari deposito syariah, deposito syariah adalah tabungan atau investasi yang hanya bisa diambil dalam waktu yang telah ditentukan namun menguntungkan, halal, sesuai syariat islam dan terhindar dari riba. Namun peneliti menemukan hanya

³³Egha, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

³⁴Lina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

sedikit Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu yang paham dengan sistem yang diterapkan oleh perbankan syariah dalam produk deposito syariah yaitu tidak mengandung riba, halal, serta adanya pembagian keuntungan yang adil antara bank (atau lembaga keuangan syariah) dan nasabah. Kebanyakan pedagang belum memahami sistem produk deposito syariah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya promosi atau edukasi kepada Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai produk deposito syariah yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk suatu pengertian atau pemahaman, maka terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan antara pengertian atau pemahaman yang diperoleh dengan kriteria yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Jadi penilaian pedagang terhadap deposito pada bank syariah memiliki penilaian yang berbeda-beda.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu :

”kurang mudah menurutku karna tepernah saya dapat pihak banknya itu betawarkan deposito syariah, penilaiann dari saya mungkin cukup bagus ya karna selain dapat untung itu juga halal kan ”³⁶ (kurang mudah menurut saya karena tidak pernah saya dapatkan pihak bank mempromosikan produk deposito syariah, penilaian saya mengenai produk deposito cukup bagus karena selain menguntungkan juga keuntungan diperoleh secara halal).

Pendapat yang selaras juga diungkapkan oleh Hj. Ipa selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

³⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 94-95.

³⁶Dina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

” kalau pendapatku deposito syariah ini jarang sekali didengar jadi susah mau diakses orang, bagus mungkin karna halal toh” ³⁷ (Pendapat saya deposito syariah jarang terdengar oleh masyarakat khususnya oleh pedagang Pasar Inpres Manonda Palu sehingga susah untuk diakses, bagus karena halal).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”kurang mudah diakses dek apalagi dibagian pasar sini teada bank yang punya produk deposito syariah, bagus sih karna halal ” ³⁸ (kurang mudah diakses karena diarea pasar tidak terdapat bank yang menyediakan produk deposito syariah, deposito syariah bagus karena halal).

Pendapat yang sejalan juga diutarakan oleh Hj. Silvana selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”kurang diakses karena sedikit disini bank syariah tambah lagi jarang dipromosikan jadi orang banyak yang nda tau, mungkin kalau soal bagus ya bagus kayanya dek soalnya kan berdasarkan ajaran islam to pasti bagus saja” ³⁹ (kurang mudah diakses karena kurangnya jumlah bank syariah ditambah jarangnyanya pihak bank syariah mempromosikan produk deposito syariah sehingga menyebabkan kurangnya wawasan pedagang mengenai deposito syariah, menurut saya bagus karena sesuai ajaran islam).

Penjelasan yang serupa juga dikatakan oleh Hj. Dewi selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

” Susah diakses kayaknya karna jarang ditawarkan ke orang orang seandainya lalu saya ditawarkan deposito syariah mungkin saya lebih pilih di deposito syariah karna halal toh tapi ini jarang kita liat deposito syariah dipromosikan sama bank bank jadi kurang dikenal, penilaianku itu ya bagus cuma ya jarang dipromosikan jadi banyak orang yang jarang dengar orang juga ndatau bagaimana caranya mau bedeposito yang tanpa riba toh”⁴⁰ (susah diakses karena pihak bank yang jarang mempromosikan ke masyarakat

³⁷ Ipa, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

³⁸ Nina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

³⁹ Silvana, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

⁴⁰ Dewi, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

khususnya para Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu oleh sebab itu saya menggunakan produk deposito konvensional saja karena belum mengetahui bahwa produk deposito syariah itu halal, penilaian saya terhadap deposito syariah yaitu bagus hanya saja masyarakat jarang mendengar produk deposito syariah sehingga tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan deposito tanpa menggunakan riba).

Namun hal berbeda diungkapkan Lina selaku Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai deposito syariah :

”mungkin mudah sto diakses, kurang bagus krna tidak bisa kita tau berapa keuntungan akhirnya toh ” ⁴¹ (mudah diakses namun kurang bagus karena keuntungan yang tidak pasti).

Indikator persepsi terhadap penilaian atau evaluasi pedagang terhadap deposito syariah bisa mencakup ketersediaan informasi yang jelas mengenai produk deposito syariah, dan penilaian Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai produk deposito syariah. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kebanyakan Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu berpendapat bahwa produk deposito syariah cukup bagus karena menguntungkan, halal dan sesuai ajaran islam, namun ada juga pedagang yang berpendapat bahwa produk deposito syariah kurang bagus dikarenakan keuntungan yang tidak pasti nominalnya, rata-rata Pedagang Pasar Inpres juga berpendapat bahwa produk deposito syariah cukup susah untuk di akses dikarenakan jarang nya pihak Lembaga keuangan syariah mempromosikan produk deposito syariah dan juga disekitar Pasar Inpres Manonda Palu tidak terdapat bank yang memiliki produk deposito syariah ditambah lagi jumlah bank syariah yang terbilang cukup sedikit di kota palu, namun

⁴¹Lina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, *Wawancara*, Palu 28 Maret 2024.

ada juga Pedagang yang beranggapan mudah untuk mengakses produk deposito syariah.

Dilihat secara umum dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa para pedagang telah mengetahui deposito syariah namun hanya secara umum saja, namun kebanyakan pedagang pasar Inpres Manonda Palu lebih sering mendengar dan menggunakan produk deposito konvensional dibandingkan dengan produk deposito syariah, rata-rata pedagang juga belum mengetahui sistem dari produk deposito syariah hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jarang nya pihak lembaga keuangan syariah mempromosikan produk deposito syariah dan juga di sekitar pasar Inpres Manonda Palu tidak terdapat bank yang memiliki produk deposito syariah ditambah lagi jumlah bank syariah yang terbilang cukup sedikit di kota Palu.

Terdapat beberapa Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu berminat menggunakan investasi deposito syariah namun terdapat juga beberapa Pedagang yang berminat untuk melakukan investasi jenis lainnya seperti investasi emas apalagi ketika mereka membandingkan investasi deposito syariah dengan tabungan investasi regular maupun investasi emas, seperti yang kita ketahui bahwa emas telah terbukti menjadi investasi yang dapat meningkatkan nilainya dari waktu ke waktu. Nilai emas sering kali naik seiring dengan ketidakpastian ekonomi atau inflasi. Emas dapat lebih mudah dijual atau diuangkan daripada deposito syariah yang memiliki jangka waktu tertentu. Ini memberikan kemudahan yang lebih besar bagi investor untuk mencairkan investasinya sesuai kebutuhan.

Walaupun Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu kurang berminat menggunakan produk investasi deposito syariah, para pedagang tetap menggunakan produk investasi lainnya seperti investasi emas maupun investasi tanah, karena seperti yang kita ketahui investasi merupakan bagian dari kemashlahatan ekonomi

Islam adalah agama yang menganjurkan untuk melakukan investasi, karena di dalam ajaran Islam harta yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada kita. Pada dasarnya dalam perspektif hukum Islam mengizinkan melakukan investasi di Pasar Modal Syariah selama tidak melanggar prinsip Islam. Sebagaimana yang diketahui, tujuan investasi adalah untuk mendapatkan sebuah keuntungan di masa mendatang atas harta yang dimiliki. Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan diakhirat ini yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin. Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Berikut merupakan ayat yang tentang seruan melakukan investasi yaitu QS. Al- Lukman : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok.603) (Begitu pula,) tidak ada seorang

pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”^{.42}

Berdasarkan Ayat di atas, Allah dengan tegas menyatakan bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan untuk berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak Allah tapi yang penting mengikuti standart agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi.

Al-Qur'an mengartikan ayat di atas "Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan apa yang akan diusahakan besok" yaitu bahwa Allah mengetahui apa yang diperoleh setiap individu dan mengetahui apa yang dilakukan oleh individu pada keesokan harinya, padahal individu tersebut tidak mengetahuinya". Artinya bahwa investasi di dunia akhirat, dimana usaha sebagai bekal akhirat tidak diketahui oleh seluruh makhluk. Jadi meskipun seseorang tidak pernah mengetahui apa yang bakal terjadi besok dengan pasti, mereka tetap harus mempersiapkan diri untuk esok atau masa depannya dengan selalu berusaha misalnya melakukan investasi. Sedangkan hasilnya akan seperti apa ditentukan hanya oleh Allah yang mengetahui sukses-tidaknya suatu investasi. Yang penting dan dinilai oleh Allah niat atau amal nyata serta dengan tujuan hanya mengharap ridha Allah semata.

⁴²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-qur'a dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta, Badan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 597.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rata-rata pedagang pasar Inpres manonda Palu sudah pernah mendengar dan menggunakan produk deposito namun kebanyakan pedagang pasar Inpres Manonda Palu lebih sering mendengar dan menggunakan produk deposito konvensional dibandingkan dengan produk deposito syariah. Kebanyakan pedagang berpendapat bahwa produk deposito syariah kurang perlu digunakan dan tidak berminat menggunakan karena menganggap bahwa banyak investasi yang lebih menguntungkan seperti halnya investasi emas ataupun investasi tanah. Rata-rata pedagang pasar Inpres manonda Palu telah memahami pengertian dari deposito syariah dan berpendapat bahwa produk deposito syariah cukup bagus karena menguntungkan halal dan sesuai ajaran Islam namun peneliti menemukan kebanyakan pedagang belum memahami sistem produk deposito syariah dan beranggapan bahwa produk deposito syariah cukup susah untuk diakses hal tersebut dikarenakan jarang nya pihak lembaga keuangan syariah mempromosikan produk deposito syariah dan juga di sekitar pasar Inpres Manonda Palu tidak terdapat bank yang memiliki produk deposito syariah ditambah lagi jumlah bank syariah yang terbilang cukup sedikit di kota Palu

B. Saran

Untuk kedepannya diharapkan Lembaga keuangan syariah dapat menambah wawasan masyarakat khususnya pedagang Pasar Inpres Manonda Palu mengenai pentingnya masyarakat muslim menggunakan produk bank syariah yang

sesuai ajaran islam dibandingkan produk bank konvensional yang mengandung riba dengan melakukan promosi terhadap produk-produk bank syariah dan melaksanakan seminar atau semacamnya untuk memperkenalkan produk-produk bank syariah yang memiliki manfaat menguntungkan salah satunya yaitu deposito syariah, diharapkan juga agar Lembaga keuangan syariah termasuk produk deposito syariah dapat bekerja sama dengan Lembaga lainnya agar mudah dikenal oleh masyarakat khususnya pedagang Pasar Inpres Manonda Palu. Diharapkan juga kepada pemerintah untuk menambah unit bank syariah sehingga mudah diakses karena seperti yang kita ketahui bahwa kota palu merupakan mayoritas muslim sehingga akan lebih baik jika terdapat banyak unit Lembaga syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Visi, "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Masharif Al-Syariah* 8, No. 30 (2023) : 1495.
- Agustin, Hamdi, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, No. 1 (2021): 67-83.
- Amruddin, et al., eds. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: publica Indonesia utama, 2022.
- Anggito, Albi, dan johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak,2018.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press,2018.
- Ardiansyah, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2, (2023), 4.
- Arrobi, Jimatul, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan : Pengenalan Software QSR NVIVO*. Padang : Get Press Indonesia, 2023.
- Bahri, Mat. "Perbandingan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Bank Syariah SPM PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Dan Bank Jatim Cabang Pembantu Waru." *Jurnal ISECO* 1, No. 1 (2022): 28.
- Bank Mega Syariah, "Mengenal Deposito Syariah, Hukum, dan Keunggulannya," Situs Resmi Bank Mega Syariah. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/deposito-syariah>.(13 Januari 2024)
- Bungin. Burhan, *Metodeligi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Khotimah, Itsnaini chusnul. "Larangan Riba ditinjau dari Tafsir Ayat Ahkam Surat Al-Baqarah 275-281." *Jurnal Iqtishad* 3, No. 1 (2022), 46.
- Fadjar, Mulyadi, *Pemberdayaan Ekonomi Stop Pernikahan Dini*. Cet. I : Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2020.
- Fahmi, Dzul, *Persepsi : Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta : ANAK HEBAT INDONESIA, 2021.

- Febrianti, Nia, Farid, “ Dampak karakteristik Pemasaran Syariah Terhadap Kepuasan Nasabah Produk Deposito Mudharabah di Bank Mitra Syariah Gresik Kantor Kas Menganti,” *Al-Kharaj* 6, No. 1 (2024) : 847-848.
- Salam, Anis Fuad, et al., eds., Bank dan Lembaga Keuangan. Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka : 2024.
- Gautama, Angga, et al., ”Persepsi Masyarakat Balikpapan Terhadap Layanan Call Center 110 kepolisian Daerah Kalimantan Timur,” *eJournal Komunikasi* 12, No. 1 (2024): 153.
- Hawa, Hanan Siti, “Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Palu No. 3 Tahun 2012 Tentang Pembinaan dan Penertiban Pedagang Kreatif Lapangan dalam perspektif Fiqh Siyasah (Studi Pasar Inpres Kota Palu)” Skripsi, Jurusan Hukum Tata Negara Islam, UIN Datokarama, Palu, 2022
- Irawati, Ria, Rustan Santaria, “Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia”, *Jurnal Studi Dan Pembelajaran* 3, no. 2, (2020): 265.
- Jamaluddin, *Perilaku Organisasi Konsep, Teori Dan Implementasi*. Cet. I : Jakarta : Kencana, 2023.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Khotimah, Itsnaini chusnul. “Larangan Riba ditinjau dari Tafsir Ayat Ahkam Surat Al-Baqarah 275-281.” *Jurnal Iqtishad* 3, No. 1 (2022), 46.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta : Badan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Larasati, Dewi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar Pada BPOM Ditinjau Dari Perilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung)”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2019.
- Marzuki, Dian Saputra. *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Mubarok, Dani Ramdani, “Proses Kognitif Mencipta Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar menurut Teori Honey Mumford”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 2021.

- Mukadar, Amir, Khairul Bahrin, Hesti Setiorini, "Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu", *Jurnal ekombis* 9, No. 2 (Juli 2021) : 224.
- Ningsih, Supiah, Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Cet. I :Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Pemerintah Kota Palu, "Pasar," Situs Resmi Pemerintah Kota Palu. <https://palukota.go.id/pasar/> (13 Januari 2024).
- Rahayu, Ratih, Erwin Wibowo, "Persepsi Dan Sikap Bahasa Masyarakat Lampung Selatan Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Harian Lampung Post," *Tuah Talino* 12, No. I, (Juli 2018): 59
- Ramadhan, Muhammad, Zaki Mubarak, Lisda Aisyah, "Analisis Bagi Hasil, Kualitas Pelayanan, Dan Minat Nasabah Dalam Menggunakan Produk Deposito Syariah," *Finansia* 5, No. 2, (Juli-Desember 2022).
- Republik Indonesia, "Undang-undang R.I. Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perubahan atas Undang-undang No.10 Tahun 1998," dalam Undang-undang Perbankan, 2008, t.t : Otoritas Jasa Keuangan, 2016.
- Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 83.
- Romadhoni, Muhammad, "Prosedur Pembukaan Rekening Deposito Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Syariah (KCS) Yogyakarta, Jurusan Program Studi Perbankan dan Keuangan, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Salam, Anis Fuad, et al., eds., *Bank dan Lembaga Keuangan*. Banten : PT. Sada Kurnia Pustaka : 2024.
- Santy, Nengah Wahyu Diana, "Citra Perusahaan Garuda Indonesia : Persepsi Para Loyalis Garuda Indonesia," Skripsi, Jurusan Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedingantaraan, Yogyakarta, 2021.
- Sari, Eka Puspita, *Persepsi Masyarakat Terhadap Deposito Perbankan Syariah*, Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2020.
- Setyaningsih, Rila, *Psikologi komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019.
- Siregar, Sahyu, Riyan Pradesyah, "Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Nasabah Penggunaan Layanan

Digital Bank Syariah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe,” *Al-Sharf* 4, No. 2 (2023): 115.

Utari, St. Hamdana, Mauled Muelyono, Wildani Pingkan S. Hamzens, “Studi Pendapatan Pedagang Pasar Inpres Manonda Kota Palu,” *e-Journal Katalogis* 3, No. 10 (Oktober 2015), 129.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Wijaya, Andika dan Widia Peace Ananta, *Hukum Bisnis Properti Di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017.

Yudhistira, Rizky, *Persepsi Masyarakat Tentang Deposito Di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Bengkulu*, Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Bengkulu, 2020.

Zahira, Siti, “Minat Nasabah Menggunakan Produk Deposito Mudharabah Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumut Capem Syariah Hamparan Perak” Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2019.

Zamzam, Fakhry dan Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG DI PASAR INPRES MANONDA PALU MENGENAI DEPOSITO SYARIAH

1. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah mendengar tentang deposito Syariah?
2. Darimanakah Bapak/Ibu mendapatkan informasi mengenai deposito syariah?
3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang deposito Syariah?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman dalam menggunakan deposito Syariah?
5. Apakah ada keluarga terdekat Bapak/Ibu yang menggunakan deposito syariah?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah produk deposito syariah mudah untuk di akses?
7. Apakah Bapak/Ibu memahami tentang system yang diterapkan oleh bank Syariah dalam deposito Syariah?
8. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap deposito Syariah?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah produk deposito Syariah perlu digunakan sebagai tabungan investasi?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki minat untuk berinvestasi menggunakan deposito syariah?

Lampiran II

SURAT IJIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1622 /Un.24/F.V/PP.00.9/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 14 Maret 2024

Kepada Yth.
Pedagang pasar inpres manonda palu
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anisa febriyana
NIM : 20.5.15.0100
TTL : Tarakan, 3 februari 2002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Jl kunduri No. 33A

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : ***"Analisis persepsi pedagang di pasar inpres manonda palu mengenai deposito syariah"***

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di pasar inpres manonda palu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,


Dr. Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004



Lampiran III

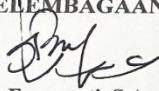
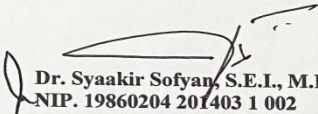
SK PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 043 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- Membaca : Surat saudara : **Anisa Febriyana / NIM 20.5.15.0100** mahasiswa jurusan **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **ANALISIS TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA DEPOSITO SYARIAH UNTUK MASA DEPAN MASYARAKAT KOTA PALU**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
- b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Lampiran VI

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165. Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id		
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI			
Nama	: ANISA FEBRIYANA	NIM	: 205150100
TTL	: TARAKAN, 3 FEBRUARI 2002	Jenis Kelamin	: PEREMPUAN
Jurusan	: PERBANKAN SYARIAH	Semester	: VI (ENAM)
Alamat	: JL. KUNDURI	HP	: 0831 5209 9064
Judul :			
Judul I : <u>ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA DEPOSITO</u>			
ANALISIS SYARIAH UNTUK MASA DEPAN MASYARAKAT KOTA PALU			
Judul II : <u>PENGARUH KURANGNYA MINAT MENABUNG MASYARAKAT DI BANK SYARIAH</u>			
KARENA KEMISKINAN DAN TINGKATNYA TINGKAT PENGANGGURAN DI			
KOTA PALU			
Judul III : <u>PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN FAKTOR KEPRIBADIAN TERHADAP MINAT</u>			
MENABUNG MASYARAKAT KOTA PALU DI BANK SYARIAH			
		Palu, 16 JUNI 2023	
		Mahasiswa,	
			
		NIM 205150100	
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :			
Pembimbing I : <u>Dr. Niti Arga, M.E.</u>			
Pembimbing II: <u>Rabais Uti Rus, M.Pd.</u>			
a.n. Dekan		Ketua Jurusan,	
Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN			
KELEMBAGAAN,			
			
Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag		Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.	
NIP.19770331 200312 2 002		NIP. 19860204 201403 1 002	

Lampiran V

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara Bersama Bapak Syarif Tiku, Sekertaris Pengelola Pasar Inpres Manonda Palu. Pada tanggal 26 Maret 2024.





Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Fitri, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Ipa, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Dina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Rahmiyah, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Nina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Eggha, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Lina, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Silvana, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Yuli, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.



Dokumentasi wawancara Bersama Ibu Hj. Dewi, Pedagang Pasar Inpres Manonda Palu, pada tanggal 28 Maret 2024.

**DINAS PERDAGANGAN DAN
PERINDUSTRIAN KOTA PALU**

Tahun 2022

**PROFIL PASAR MANONDA
KOTA PALU**

Jalan Bayam No.1 Kel. Kamonji dan Kel. Balaroa
Kec. Palu Barat Kota Palu



Profil Pasar Inpres Manonda Palu

PROFIL PASAR

1. Nama Pasar : Inpres Manonda
2. Jenis Pasar : Harian
3. Lokasi Pasar :
 - Jalan (RT/RT) : Jl. Bayam
 - Kelurahan : Kamonji / *Balaroa*
 - Kecamatan : Palu Barat
 - Kota : Palu
 - Provinsi : Sulawesi Tengah
 - Titik Kordinat : - 0,90349 LS 119,8508 BT
4. Luas Tanah/Lahan : 49.886 m2
5. Luas Bangunan : 17.914 m2
6. Kepemilikan Lahan : Pemda Kota Palu
7. Areal Tanah Untuk Perluasan Pasar :
8. Tahun Berdiri : 1985
9. Tahun Renovasi Terakhir : 2013
10. Bentuk Bangunan : Permanen
11. Kondisi Bangunan Pasar : *baik, rusak ringan, rusak berat*
12. Pengelolaan Pasar : Pemda Kota Palu / Swasta

13. Ruko

NO	Ukuran	Jumlah	Terpakai	Tdk terpakai
1		164 Petak		

14. Bangunan Kios

NO	Ukuran	Jumlah	Terpakai	Tdk terpakai
		 Petak		

15. Bangunan Los

NO	Ukuran	Jumlah	Terpakai	Tdk terpakai
		556 Petak		

16. Lapak

NO	Ukuran	Jumlah	Terpakai	Tdk terpakai
		452 Petak		

Profil Pasar Inpres Manonda Palu

17. Mushollah	: 1 Unit Bangunan 10 m x 10 m
18. Kantor Pengelola	: 1 Unit Bangunan 3 m x 4 m
19. Toilet	: 2 Unit
20. Pos Ukur Ulang	: 1 Unit
21. Tempat Penampungan Sampah	: 1 Unit
22. Areal Parkir	: 1 Unit
23. Listrik	: Ada Luas
24. Air Bersih	: Ada Kapasitas 4.500 m
25. Drainase	: Ada Sumber
26. Bangunan Lainnya	: Ada Kondisi Kurang Baik 8
	: Kondisi rusak Berat
27. Pengelola Pasar	: 1 (satu) org
• Kepala Pasar	: 6 (enam) org
• Petugas Keamanan	: 9 (sembilan) org
• Petugas Kebersihan	: 7 (tujuh) org
• Petugas Retribusi	
27. Jumlah Pedagang	
• Penjual Ikan Basah	: 137 (Seratus Tiga Puluh Tujuh) orang
• Penjual Ikan Kering	: 15 (Lima Belas) orang
• Penjual Daging Sapi	: 18 (Delapan Belas) orang
• Penjual Daging Ayam	: 25 (Dua Puluh Lima) orang
• Penjual Pakaian	: 105 (Seratus Lima) orang
• Penjual Sayur	: 116 (Seratus Enam Belas) orang
• Penjual Sepatu Sandal Tas	: 50 (Lima Puluh) orang
• Penjual Buah-Buahan	: 50 (Lima Puluh) orang
• Penjual Pecah Belah	: 30 (Tiga Puluh) orang
• Penjual Campuran	: 150 (Seratus Lima Puluh) orang
• Penjual Telur	: 4 (Empat) orang
• Penjual Emas	: 22 (Dua Puluh Dua) orang
• Penjual Sambulugana	: 8 (Delapan) orang
• Penjual Rempah-Rempah	: 25 (Dua Puluh Lima) orang
• Penjual Kelapa/Gilingan Kelapa	: 10 (Sepuluh) orang
• Penjual Beras	: 10 (Sepuluh) orang
• Penjual Rica/Bawang Merah	: 10 (Sepuluh) Orang
• Daun Pisang	: 5 (Lima) Orang
• Penjual Cakar	: 3 (Tiga) orang
• Penjual Mainan / Asesoris / Kosmetik	: 118 (Seratus Delapan Belas) orang
• Warung Makan dan Makanan Jadi	: 30 (Tiga Puluh) Orang
• Penjual Bunga	: 27 (Dua Puluh Tujuh) orang
• Penjahit	: 8 (Delapan) orang
Total	: 976 Orang
28. Omset Pasar (Bea)	
• Harian	: Rp. 2.928.000,-
• Mingguan	: Rp. 20.496.000,-
• Bulanan	: Rp. 87.840.000,-
• Tahunan	: Rp. 1.054.080.000,-

Profil Pasar Inpres Manonda Palu

19. Kondisi Sarana Pasar

NO	URAIAN	JUMLAH	TERPAKAI	TIDAK PERKAI

Permasalahan yang dihadapi

1. Status kepemilikan lahan pasar manonda belum jelas
C. masih ber sengketa

- 2.
- 3.

Sarana dan Tindak Lanjut

1. Berharap Penuh kepada Penda Kota Palu untuk
menyelesaikan secara cepat permasalahan lahan pasar
2. antara pihak swasta dan Pemkot Kota Palu

- 3.

Palu,

2022

Mengetahui,

Kepala Pasar



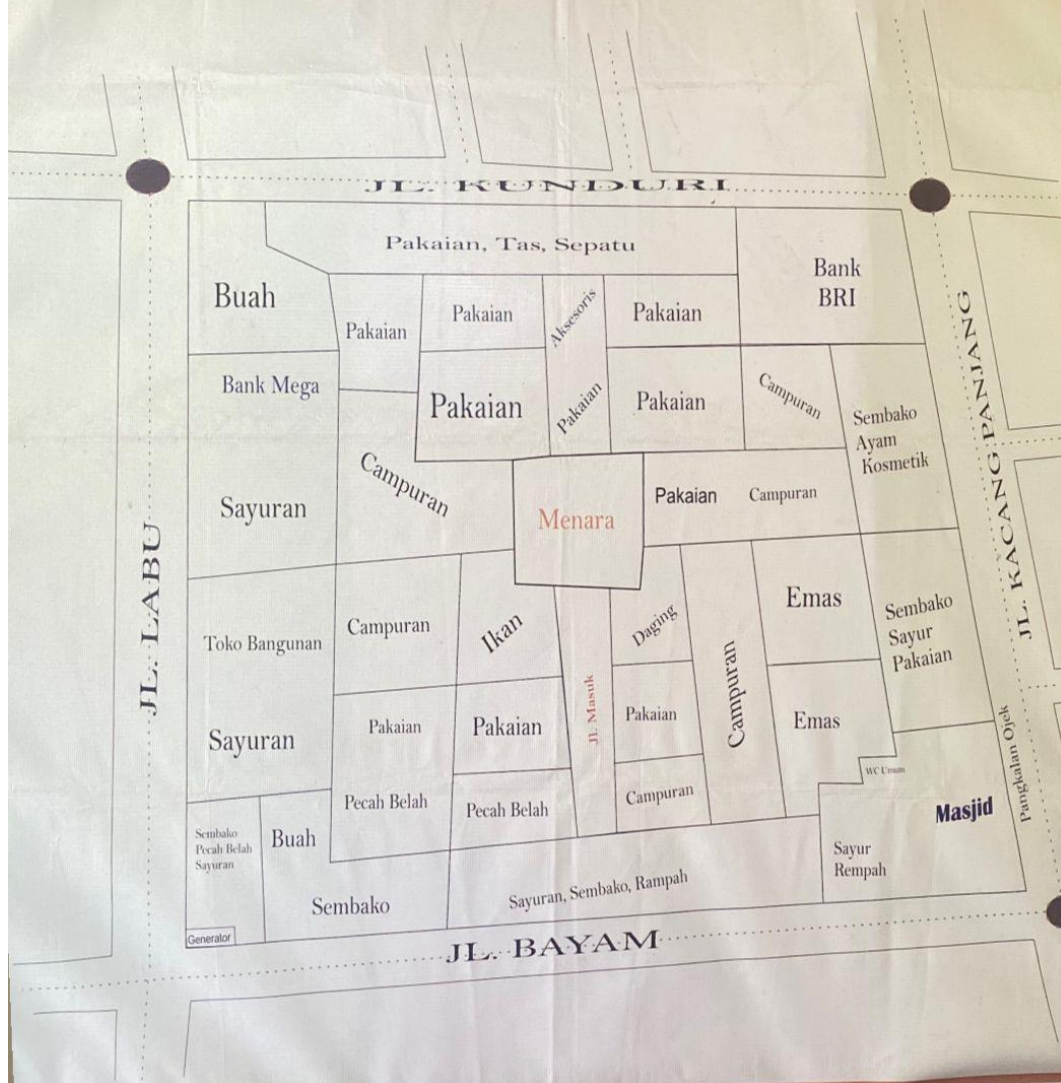
(.....) (.....)

*Coret yang Tidak Perlu

Profil Pasar Inpres Manonda Palu

MAHASISWA KKN UNTAD
ANGKATAN 75

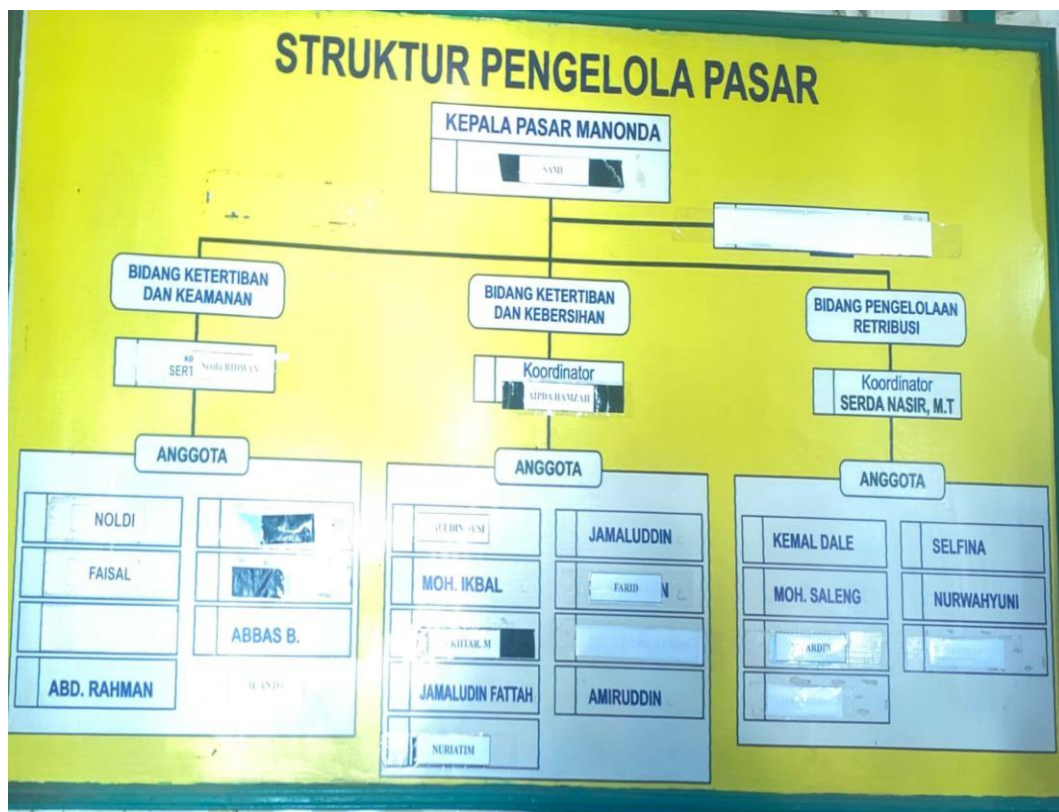
PETA PASAR INPRES (MANONDA)



Peta Pasar Inpres Manonda Palu



Dinas Perindag Kota Palu Kantor Pasar Manonda Kota Palu



Struktur Pengelola Pasar Inpres Manonda Palu



Motto Pasar Inpres Manonda Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anisa Febriyana
Nim : 20.5.15.0100
Tempat Tanggal Lahir : Tarakan, 3 Februari 2002
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kunduri No. 33A
No. Hp : 083152099064
Email : Nisifakitar@gmail.com
Nama Ayah : Abdul Rasad
Nama Ibu : Arniwati



B. Riwayat Pendidikan

1. SD (Tahun Kelulusan) : SDN 008 Tarakan (2014)
2. SMP (Tahun Kelulusan) : SMP Negeri 1 Tarakan (2017)
3. SMA (Tahun Kelulusan) : SMK Ponpes Putri Alkhairaat Palu (2020)